

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Pengeluaran Pembangunan (PP), dan Penanaman Modal (PM), terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y) Kabupaten Magelang. Data yang dianalisa adalah data dari biro statistic kabupaten Magelang dari tahun 2000 sampai 2015. Data analisa statistik menggunakan EVEIWS versi 9.5.

4.1 Analisa Deskriptif

Nilai deskripsi statistik dapat memberi penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata dari data penelitian, yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Analisa Deskriptif

	Y	DBH	PAD	PM	PP
Mean	11.16625	3.36E+10	8.65E+10	38213.68	3.07E+10
Median	11.45500	3.54E+10	7.28E+10	33964.05	2.69E+10
Maximum	13.20000	5.88E+10	2.42E+11	57925.77	7.46E+10
Minimum	8.550000	7.22E+09	1.19E+10	13485.29	6.51E+09
Std. Dev.	1.392230	1.56E+10	6.65E+10	14764.95	2.18E+10
Skewness	-0.299926	-0.267773	1.123080	0.064989	0.676536
Kurtosis	1.920487	2.112778	3.240709	1.576415	2.371206
Jarque-Bera	1.016780	0.715981	3.402116	1.362325	1.484125
Probability	0.601463	0.699080	0.182490	0.506028	0.476131
Sum	178.6600	5.38E+11	1.38E+12	611419.0	4.90E+11
Sum Sq. Dev.	29.07457	3.63E+21	6.64E+22	3.27E+09	7.12E+21
Observations	16	16	16	16	16

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi rata-rata Kabupaten Magelang periode 2000-2015 adalah sebesar 11.17%, minimum sebesar 8.55% dan maksimum sebesar 13.2%.
- 2) Dana Bagi Hasil rata-rata pada Kabupaten Magelang periode 2000-2015 adalah sebesar 33.600.000.000 rupiah, maximum sebesar 58.800.000.000 rupiah dan minimum sebesar 72.200.000.000 rupiah.
- 3) Pendapatan Asli Daerah rata-rata Kabupaten Magelang periode 2000-2015 adalah sebesar 86.500.000.000 rupiah, minimum sebesar 11.946.6118.000 rupiah dan maksimum sebesar 242.000.000.000 rupiah.
- 4) Pengeluaran Pembangunan rata-rata pada Kabupaten Magelang periode 2000-2015 adalah sebesar 30.700.000.000 rupiah, minimum sebesar 6.510.000.000 rupiah dan maksimum sebesar 74.600.000.000 rupiah.
- 5) Penanaman Modal rata-rata Kabupaten Magelang periode 2000-2015 adalah sebesar 38.213.680.000 rupiah, minimum sebesar 6.510.000.000 rupiah dan maksimum sebesar 74.600.000.000 rupiah.

4.2 Pengujian Hipotesa

4.2.1 Uji MWD

Uji MWD ini bertujuan untuk menghasilkan t hitung koefisien Z1 dari bentuk model regresi linear dan untuk menghasilkan t hitung koefisien Z2 dari bentuk model regresi log-linear. Kemudian masing –masing t hitung dari koefisien Z1 dan Z2 yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t table yang mempunyai signifikansi $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$. Kriteria untuk uji linearitas dengan menggunakan uji MWD yaitu jika t hitung < t table maka H1 menyatakan model penelitian linier diterima kemudian sebaliknya jika t hitung > t table maka H1 ditolak dan H0 diterima dan artinya model penelitian linear ditolak. (Agus Widarjono, 2005:95)

Tabel 4.2
Uji MWD Model Linier

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/26/17 Time: 13:58				
Sample: 2000 2015				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.40769	8.141854	1.646761	0.1306
PAD	2.17E-06	5.90E-06	0.367056	0.7212
DBH	-6.83E-05	5.09E-05	-1.340781	0.2097
PP	1.32E-05	1.52E-05	0.866456	0.4065
PM	8.67E-05	5.17E-05	1.678502	0.1242
Z1	0.439500	0.986204	0.445649	0.6653
R-squared	0.654669	Mean dependent var	11.16625	
Adjusted R-squared	0.482003	S.D. dependent var	1.392230	
S.E. of regression	1.002016	Akaike info criterion	3.121901	
Sum squared resid	10.04036	Schwarz criterion	3.411622	
Log likelihood	-18.97521	Hannan-Quinn criter.	3.136737	
F-statistic	3.791540	Durbin-Watson stat	2.044076	
Prob(F-statistic)	0.034687			

Hipotesis

Ho : model pelitian linear diterima

H1: model penelitan lineaer ditolak

Dari hasil uji MWD di atas diketahui nilai t hitung variable Z1 sebesar 0.445649 dengan nilai P-Value sebesar 0.6653 sehingga Ho diterima karena nilai P-Value > Cut off 10%. Dengan demikian model penelitian linier diterima

Tabel 4.3
Uji MWD Model Log

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 01/26/17 Time: 13:59				
Sample: 2000 2015				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.063904	11.78175	-0.429809	0.6764
LOG(PAD)	0.430131	0.756697	0.568433	0.5823
LOG(DBH)	-1.771711	1.205442	-1.469760	0.1724
LOG(PP)	0.340574	0.470954	0.723158	0.4862
LOG(PM)	2.539992	1.081499	2.348583	0.0407
Z2	-3.29E-06	5.61E-06	-0.586364	0.5706
R-squared	0.579476	Mean dependent var		11.16625
Adjusted R-squared	0.369213	S.D. dependent var		1.392230
S.E. of regression	1.105738	Akaike info criterion		3.318900
Sum squared resid	12.22657	Schwarz criterion		3.608620
Log likelihood	-20.55120	Hannan-Quinn criter.		3.333736
F-statistic	2.755967	Durbin-Watson stat		2.412300
Prob(F-statistic)	0.081009			

Dari hasil uji MWD di atas diketahui nilai t hitung variable Z2 sebesar -0.586364 dengan nilai P-Value sebesar 0.5706 sehingga Ho diterima karena nilai P-Value > Cut off 10%. Dengan demikian model penelitian Log linier diterima.

Berdasarkan Uji MWD di atas penelitian ini akan menggunakan model penelitian linier.

4.2.2 Regresi Linier

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian pengaruh PAD, DBH, PP dan PM terhadap PE dapat dilihat pada hasil regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/07/16 Time: 02:51				
Sample: 2000 2015				
Included observations: 16				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	1.08E-12	5.17E-12	0.208208	0.8389
DBH	-4.77E-11	2.07E-11	-2.305886	0.0416
PP	1.19E-11	1.44E-11	0.829381	0.4245
PM	6.53E-05	1.83E-05	3.574695	0.0044
C	9.816708	1.123068	8.740972	0.0000
R-squared	0.647810	Mean dependent var		11.16625
Adjusted R-squared	0.519741	S.D. dependent var		1.392230
S.E. of regression	0.964825	Akaike info criterion		3.016567
Sum squared resid	10.23977	Schwarz criterion		3.258001
Log likelihood	-19.13254	Hannan-Quinn criter.		3.028930
F-statistic	5.058292	Durbin-Watson stat		2.161859
Prob(F-statistic)	0.014673			

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9.82 + 1.08E-12 \text{ PAD} - 4.77E-11 \text{ DBH} + 1.19E-11 \text{ PP} + 6.53E-05 \text{ PM}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 9.82

Hal ini berarti kalau PAD, DBH, PP dan PM tidak ada, maka Y sebesar 9.82.

b. Koefisien regresi PAD = $1.08E-12$

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien PAD sebesar $1.08E-12$, hal ini berarti apabila PAD naik sebesar satu rupiah, maka Y akan naik sebesar $1.08E-12$.

c. Koefisien regresi DBH = $-4.77E-11$

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien DBH sebesar $-4.77E-11$, hal ini berarti apabila DBH naik sebesar satu rupiah, maka Y akan turun sebesar $-4.77E-11$.

d. Koefisien regresi PP = $1.19E-11$

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien PP sebesar $1.19E-11$, hal ini berarti apabila PP naik sebesar satu rupiah, maka Y akan naik sebesar $1.19E-11$.

e. Koefisien regresi PM = $6.53E-05$

Dari hasil regresi diperoleh nilai koefisien PM sebesar $6.53E-05$, hal ini berarti apabila PM naik sebesar satu juta rupiah, maka Y akan naik sebesar $6.53E-05$.

4.2.3 R-Square (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya.

Tabel 4.5
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.647810	Mean dependent var	11.16625
Adjusted R-squared	0.519741	S.D. dependent var	1.392230
S.E. of regression	0.964825	Akaike info criterion	3.016567
Sum squared resid	10.23977	Schwarz criterion	3.258001
Log likelihood	-19.13254	Hannan-Quinn criter.	3.028930

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa R sebesar 0.647810 atau sekitar 64.78% dari variasi Pertumbuhan Kabupaten Magelang dapat dijelaskan oleh variasi PAD, DBH, PP, dan PM.

4.2.4 Uji t

Pengujian hipotesis dengan regresi dilakukan dengan EVIEWS 9.5. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2005 sampai 2015. Hasil uji koefisien persamaan regresi adalah seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi

Variabel	t-Statistic	Prob. Value
PAD	0.208208	0.8389
DBH	-2.305886	0.0416
PP	0.829381	0.4245
PM	3.574695	0.0044
C	8.740972	0.0000

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pengeluaran Pembangunan (PP) Kabupaten Magelang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang, hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value (0.4245) yang lebih besar dari nilai cut off 0.1. Sehingga H_1 ditolak karena H_0 diterima.
- b) Penanaman Modal (PM) Kabupaten Magelang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang, hal ini ditunjukkan dengan hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value (0.0044) yang lebih kecil dari nilai cut off 0.1. Sehingga H_0 ditolak karena H_1 diterima sehingga PM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- c) Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang, hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value (0.8389) yang lebih besar dari nilai cut off 0.1. Sehingga H_1 ditolak karena H_0 diterima.
- d) Dana Bagi Hasil Kabupaten Magelang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang, hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value (0.0416) yang lebih kecil dari nilai cut off 0.1. Sehingga H_1 diterima.

4.2.5 Uji F-Statistik

Pengujian yang secara serempak hubungan variabel-variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen, dengan melihat nilai signifikansi P-Value yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji F Model

F-statistic	5.058292	Durbin-Watson stat	2.161859
Prob (F-statistic)	0.014673		

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Dari hasil uji F pada tabel diatas, variable-variable independent PAD, DBH, PP, PM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai besaran Y daerah tersebut, hal ini ditunjukkan dengan hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value (0.014) yang lebih kecil dari nilai cut off 0.1. Sehingga H0 ditolak karena H1 diterima, dengan demikian variable independent penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan.

Tabel 4.8
Uji Heterokedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.181655	Prob. F(4,11)	0.9431
Obs*R-squared	0.991412	Prob. Chi-Square(4)	0.9111
Scaled explained SS	0.304820	Prob. Chi-Square(4)	0.9895

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas (P-Value) F hitung sebesar 0,943 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Hasil Uji Atokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data time series maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Guna memastikan apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, dapat menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) Test.

Tabel 4.9
Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.463167	Prob. F(2,9)	0.6435
Obs*R-squared	1.493135	Prob. Chi-Square(2)	0.4740

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p-value sebesar 0,6435 dapat juga disebut sebagai nilai p-value dari F. Nilai p-value F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,10 (10%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak

terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai P-value F hitung lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk menentukan multikolinieritas dengan menggunakan matrik korelasi ditetapkan korelasi yang terjadi antar variabel independen kurang dari 90%. Apabila korelasi yang terjadi lebih dari 90%, maka ini menandakan terjadi multikolinieritas yang serius. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10 walaupun ada beberapa buku yang menyarankan, nilai VIF harus lebih kecil dari 5, bila hal ini tidak terpenuhi maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak digunakan.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan E-VIEWS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Nilai Tolerance dan VIF Variabel Bebas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PP	2.07E-22	4.917537	1.580888
PM	3.34E-10	9.553228	1.172894
PAD	2.67E-23	5.350482	1.907677
DBH	4.28E-22	9.998330	1.669661
C	1.261282	21.67879	NA

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 5 apalagi 10.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dan akan menghasilkan model yang valid.

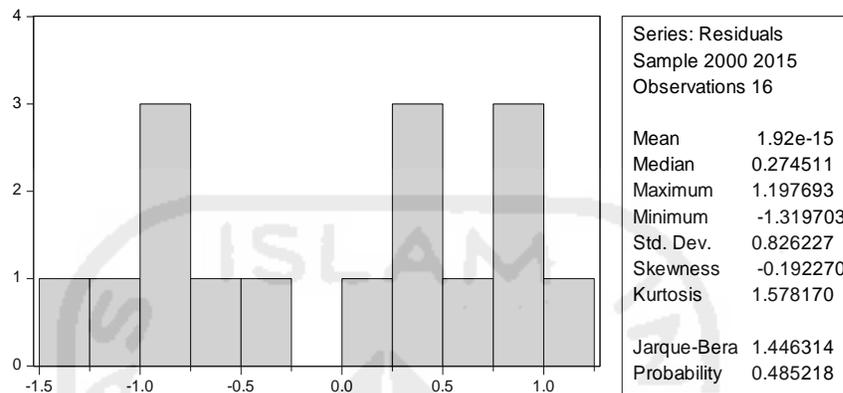
4.3.4 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS untuk data time series adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test.

Tujuan digunakannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal ataukah tidak. Jika distribusi (sebaran) data normal, maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis uji yang termasuk ke dalam statistik parametrik. Dan jika tidak terdistribusi normal, maka menggunakan statistik non parametrik.

Dengan melihat hasil dari uji normalitas data, peneliti dapat mengambil keputusan mengenai uji parametrik atau non parametric yang akan digunakan dalam menguji hipotesis.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian



Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 10%. Apabila Probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Probabilitas JB hitung sebesar $0,485 > 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

4.3.5 Hasil Uji Linieritas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat scatter diagram dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila scatter diagram menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian

Ramsey RESET Test

Equation: REGRESI

Specification: Y PP PM PAD DBH C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.287813	10	0.7794
F-statistic	0.082836	(1, 10)	0.7794
Likelihood ratio	0.131992	1	0.7164

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2016

Apabila Nilai Probabilitas (P-Value) F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,1 (10%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila Nilai Probabilitas (P-Value) F hitung lebih kecil dari 0,1 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Probabilitas (P-Value) F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Pada kasus ini nilainya 0,7794 lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas. Sehingga model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda.

4.4 Pembahasan

Dari hasil analisa diperoleh bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang. Karena Pendapatan daerah salah satunya Pendapatan Asli Daerah Magelang lebih banyak di gunakan untuk belanja tidak langsung daripada belanja langsung. Bisa dilihat di APBD Realisasi Kab. Magelang. Sebagai contoh APBD Relisasi tahun

2012 proporsi belanja tidak langsung terhadap total belanja sebesar 91% sedangkan proporsi belanja modal terhadap total belanja hanya sebesar 8%. Pendapatan yang di hasilkan dari Nilai Pendapatan Asli Daerah juga relatif kecil hanya sebesar 123,722.78 juta rupiah kira-kira 13% dari nilai Dana Perimbangan.

Selanjutnya, hasil analisa menunjukkan Pengeluaran Pembangunan Kabupaten Magelang juga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten tersebut, ini ditunjukkan dengan nilai P-value yang lebih besar dari nilai cut off 0.1. Hal ini dikarenakan Pengeluaran Pembangunan tidak secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi artinya mempengaruhi dalam waktu jangka panjang sebab pengeluaran pembangunan akan di alokasikan untuk pembangun infrastruktur terlebih dahulu baru akan menumbuhkan kegiatan ekonomi sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, disamping itu Pengeluaran Pembangunan Kabupaten magelang didominasi oleh Pembentukan Dana Cadangan dibanding Penyertaan Modal. Sebagai contoh APBD Realisasi tahun 2013 nilai Penyertaan Modal hanya sebesar 12,61% dari total pembiayaan sisanya kurang lebih sebesar 87% digunakan sebagai Pembentukan Dana Cadangan.

Peningkatan Dana Bagi Hasil antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah akan menjadi tambahan anggaran untuk daerah dalam membangun infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, penanaman modal pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan. Penanaman modal

mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. (Dumairy, 1996). Namun dari hasil analisa diatas Dana Bagi Hasil (DBH) Kabupaten Magelang berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang artinya apabila Dana Bagi Hasil tersebut mengalami peningkatan maka Pertumbuhan justru akan menurun. Hal ini dikarenakan karena nilai Pendapatan Daerah sebagian besar digunakan untuk belanja tidak langsung atau belanja operasional dari pada belanja langsung atau belanja modal, karena nilai PAD Kabupaten Magelang yg relative kecil dari tahun ketahun di banding dana perimbangan maka pengalokasian Dana Perimbangan salah satunya Dana Bagi Hasil di gunakan untuk menutup nilai PAD Kabupaten Magelang yang relative sangat kecil tersebut. Bisa dilihat pendapatan daerah tersebut juga banyak di gunakan untuk belanja operasional dibanding belanja modal yang artinya tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penanaman Modal Asing masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan PMDN, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Sukirno, 2000). Intinya Penanaman modal selain diperoleh dari swasta akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh suatu daerah dimana kenyataannya ketidakberhasilannya suatu daerah menarik modal di daerahnya sendiri disebabkan karena kurangnya prasarana

yang tersedia. Penanaman modal tidak hanya untuk memaksimalkan output, tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi. Penanaman modal/investasi merupakan salah satu komponen penentu yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Karena Menurut hasil analisa di atas Penanaman Modal (PM) mempunyai hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang sehingga sungguh pantas bila pemerintah meningkatkan penanaman modal di Kabupaten Magelang.

